

HUBUNGAN GAYA PENGASUHAN AUTORITATIF DENGAN MINAT MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA S PSM DI BUKITTINGGI

Refiana Ulfa, Duryati

Universitas Negeri Padang

e-mail: Refianau@gmail.com

***Abstract:** The relationship between authoritative parenting styles and students reading interest in junior high school students S PSM in Bukittinggi. This study aims to determine the relationship between authoritative parenting styles and students' reading interest in junior high school students S PSM in Bukittinggi. This type of research is quantitative, using a correlational method. The subjects in this study were 60 students starting from class VII-IX in junior high school in Bukittinggi using total sampling technique. The results of this study indicate the value of r correlation $r_{table} .254 > .005$, which means that H_a is rejected and H_0 is accepted. It can be concluded that in this study, there is no relationship between authoritative parenting styles and reading interest in junior high school students of PSM in Bukittinggi. PSM junior high school students have a high interest in reading and a high parenting style.*

***Keywords:** Authoritative parenting style, reading interest, students*

Abstrak: Hubungan gaya pengasuhan autoritatif dengan minat membaca siswa pada siswa sekolah menengah pertama S PSM di Bukittinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya pengasuhan autoritatif dengan minat membaca siswa pada siswa menengah pertama S PSM di Bukittinggi. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah 60 siswa dimulai dari kelas VII-IX di SMP S PSM di Bukittinggi dengan menggunakan teknik total sampling. Pada hasil penelitiann ini menunjukkan nilai $r_{tabel} > r_{korelasi} = .245 > .005$ yang diartikan H_a ditolak dan H_0 di terima. Dapat disimpulkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif tidak berhubungan dengan minat membaca siswa SMP S PSM di Bukittinggi. Siswa SMP S PSM di Bukittingii mempunyai minat membaca yang tinggi dan gaya pengasuhan orang tua yang tinggi .

Kata kunci : Gaya pengasuhan autoritatif, minat baca , siswa

PENDAHULUAN

Menurut (Saddono dan Slamet, 2012) Melalui membaca seseorang akan terbiasa mengamati, memikirkan dan memahami apa yang sedang dibacanya. Oleh sebab itu siswa di sekolah didorong agar memiliki kebiasaan untuk membaca. Hal itu bertujuan agar setiap siswa memiliki minat membaca baik membaca materi pelajaran atau hal-hal yang bersifat umum seperti berita di koran atau majalah. Menurut (Squires, 2014) menjelaskan bahwa minat membaca merupakan suatu gambaran tentang antusias seseorang dalam melakukan kegiatan membaca. Menurut (Siti khofiah, 2015) Ketika seseorang memiliki minat membaca maka ia akan mencari sumber bacaan dan melakukan aktivitas membaca. Menurut (Rahim, 2011) minat membaca yang dimiliki tersebut dapat mengikuti perkembangan IPTEKS. Oleh karena itu, minat baca yang dikembangkan sejak usia dini bisa dijadikan budaya dimasa depan, dan hal ini dapat meningkatkan minat dan kemampuan anak, serta hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak dan berpeluang memiliki prestasi yang

tinggi (AR et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian Damarjati (2019) diperoleh keterangan bahwa Indonesia memiliki tingkat minat baca yang rendah. Indonesia berada dari urutan 62 ke 70 negara dengan memiliki skor rata-rata membaca 397, sains 403, dan matematika 386. Menurut (Maharani, 2017) menjelaskan bahwa minat membaca tidak dimiliki siswa secara alamiah, melainkan harus dibentuk terlebih dahulu. Menurut (Margaret Elizabeth Middleton, 2011) juga mempertegas bahwa bahwa faktor lingkungan, seperti lingkungan tempat tinggal, mempengaruhi minat baca anak. Hal ini memberikan suatu arti bahwa dilihat peran orang tua untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat baca anak sangat penting. Seseorang melakukan aktivitas yang diinginkan atau disukai dengan sukarela, biasanya sumber motivasinya adalah minat (Hurlock, 2010). Selain itu, menurut Darmono (2004) mengemukakan bahwa minat baca adalah dorongan dari diri individu untuk membaca sesuatu. Menurut Sudarsana dan Bastiano (2010) juga menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki minat baca ialah ketika

mereka merasa tertarik, senang, dan melakukan aktivitas membaca atas kemauan mereka sendiri. Ada beberapa jenis gaya pengasuhan, salah satunya gaya pengasuhan otoritatif. (Dagnev, 2018) dalam hasil penelitiannya dijelaskan bahwa pola asuh otoritatif merupakan jenis gaya pengasuhan ideal karena gaya pengasuhan ini tetap mengawasi tingkah laku anak tetapi tidak mengekang serta orang tua tetap menghargai pendapat anak. Selain itu, (Astini, 2015) menjelaskan bahwa di rumah, orangtua yang berperan membangun minat baca anak melalui polasuh yang mereka terapkan. Dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian minat baca dan gaya pengasuhan terhadap anak SMP.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat apakah gaya pengasuhan berhubungan secara signifikan dengan minat membaca siswa SMP di Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sementara, untuk skala gaya pengasuhan otoritatif peneliti mengadaptasi alat ukur Fitri (2019) dan diperoleh 10 item gugur dan 25 item valid. Setelah peneliti lakukan uji coba penelitian didapatkan nilai reliabilitas

.926. Sementara, untuk skala gaya pengasuhan otoritatif didapatkan hasil .874. Peneliti melakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian dan menjawab hipotesis penelitian. Dimana, peneliti menggunakan *product moment correlation coefisien* dari *Pearson* dan diolah menggunakan software SPSS untuk melihat hubungan gaya pengasuhan otoritatif dengan minat membaca. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa sumber atau landasan dari metode penelitian kuantitatif ialah filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu subjek dengan karakteristik tertentu. Dalam penelitian ini, di tetapkan sebagai gaya pengasuhan variabel bebas dan minat baca variabel terikat gaya pengasuhan Orang tua adalah jumlah skor yang di peroleh dari individu atau respon yang di berikan terhadap pernyataan berdasarkan Alat ukur yang di kembangkan dari aspek gaya pengasuhan menurut Baumrind (1991) yaitu merupakan skala psikologis. Skala minat membaca yang digunakan dalam penelitian ini peneliti mengadaptasi dari alat ukur peneliti sebelumnya yaitu Solikhah (2016). Peneliti menggunakan skala likert,

dimana skala likert digunakan karena sesuai untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat pribadi atau sekelompok orang mengenai fenomena tertentu (Sugiyono, 2013). Skala gaya pengasuhan dalam penelitian ini, peneliti adaptasi dari alat ukur Fitri (2019) berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Baumrind (1991). Data dikumpulkan melalui angket yang telah diisi oleh subjek yang berjumlah 60 siswa. Pada skala minat baca, peneliti mengadaptasi skala minat baca dari Solikhah (2016) dengan total 30 item. Setelah peneliti lakukan uji coba penelitian, didapatkan bahwa dua item gugur dan 28 dinyatakan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden dalam penelitian ini berjumlah 60 orang, dimulai dari kelas VII –IX untuk mengisi angket minat membaca dan gaya pengasuhan otoritatif. Rentang umur kronologis

siswa yaitu 11-15 Tahun. Untuk mengetahui gambaran data yang diperoleh dari subjek penelitian, peneliti menyajikan deskripsi data penelitian melalui rerata hipotetik dan rerata empiris. Berikut deskripsi data penelitian pada skala gaya pengasuhan dan minat baca. Skor rerata empirik skala minat baca adalah 73.23, sedangkan skor hipotetik 70. Ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki minat membaca yang tinggi jika dibandingkan dengan populasi secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa minat membaca yang tinggi. Jika dibandingkan dengan populasi secara keseluruhan, kemudian skor rerata empirik skala gaya pengasuhan otoritatif yakni 96.05 dan skor hipotetik 75 ($96.05 > 75$). Jika dibandingkan dengan populasi secara keseluruhan yang berarti bahwa tingkat gaya pengasuhan otoritatif subjek lebih tinggi.

Tabel 1. Rerata Hipotetik dan Rerata Skala Gaya Pengasuhan dan Minat Membaca

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Minat membaca	28	112	70	14	45	109	75.23	12.543
Gaya Pengasuhan Otoritatif	25	125	75	16.67	71	121	96.05	12.142

Tabel 2. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Minat Baca per Aspek

Aspek	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kesenangan Membaca	9	36	22.5	4,5	14	36	23.80	4.344
Kesadaran akan manfaat membaca	7	28	17.5	3.5	11	27	20.07	3.293
Frekuensi membaca	7	28	17.5	3,5	10	28	18.13	3.055
Kuanitas membaca	5	20	12.5	2.5	8	20	13.23	2.567

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa rerata empirik, pada aspek Kesenangan membaca 23.80 dan hipotetiknya 22.5, berarti bahwa tingkat kesenangan membaca subjek. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa rerata empirik, pada aspek Kesenangan membaca 23.80 dan hipotetiknya 22.5, berarti bahwa tingkat kesenangan membaca subjek dilihat rerata empirik 20.07 dan hipotetiknya 17.5. Ini menunjukkan bahwa rerata empirik lebih besar dari hipotetik. Pada aspek kesadaran membaca dapat dilihat rerata empirik 20.07 dan hipotetiknya 17.5. Ini menunjukkan bahwa rerata empirik lebih besar dari hipotetik rerata empirik 20.07 dan hipotetiknya 17.5. Ini menunjukkan bahwa rerata empirik lebih besar dari hipotetik, kesimpulannya tingkat kesadaran membaca subjek penelitian lebih tinggi jika

dibandingkan dengan populasi secara keseluruhan. Kemudian, pada aspek frekuensi membaca rerata empiriknya 18.13 dan skor hipotetiknya 17.5, yang berarti bahwa tingkat frekuensi membaca subjek penelitian lebih tinggi jika dibandingkan populasi secara keseluruhan. Pada aspek kuantitas membaca skor empiriknya 18.23 dan skor hipotetiknya 12.5, yang berarti bahwa kuanitas membaca pada subjek penelitian lebih tinggi jika dibandingkan populasi secara keseluruhan. Berdasarkan tabel diketahui aspek gaya pengasuhan yang hangat rerata empiriknya, lebih tinggi dari hipotetiknya yaitu 52.05 >39. Kesimpulannya subjek pada penelitian ini memiliki tingkat gaya pengasuhan yang hangat yang lebih tinggi, daripada populasi secara keseluruhan. Pada aspek gaya pengasuhan yang

mengontrol rerata empiriknya yakni 44, ini memiliki tingkat mengontrol yang lebih tinggi daripada rerata lebih tinggi jika dibandingkan dengan hipotetiknya yakni 36, dimana $44 > 36$, populasi secara keseluruhan. kesimpulannya subjek pada penelitian

Tabel 3. Rerata Hipotetik dan Rerata Empirik Gaya Pengasuhan per Aspek

Aspek	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Gaya pengasuhan yang hangat	13	65	39	8.66	41	62	52.05	6.14
Gaya pengasuhan yang mengontrol	12	60	36	8.00	29	60	44.00	7.24

Tabel 4. Kategorisasi Skor Subjek Minat Membaca

SD	Skor	Kategorisasi	Subjek	
			F (Σ)	Persentase (%)
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$X < 56$	Rendah	3	5.0%
$((\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma))$	$56 \leq X < 84$	Sedang	40	66.7%
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$X < 84$	Tinggi	17	28.3%
Total			60	100%

Tabel 5. Kategorisasi Skor Subjek Minat Baca per Aspek

Aspek	Skor	Kategorisasi	Subjek	
			F (Σ)	Persentase (%)
<i>Kesenangan membaca</i>	$X < 18$	Rendah	5	8.3%
	$27 \leq X < 18$	Sedang	43	71.7%
	$27 \leq X$	Tinggi	12	20.0%
	Total		60	100%
<i>Kesadaran membaca</i>	$X < 14$	Rendah	4	6.7%
	$14 \leq X < 21$	Sedang	36	60.0%
	$21 \leq X$	Tinggi	20	33.3%
	Total		60	100%
	$X < 14$	Rendah	8	13.3%

<i>Frekuensi membaca</i>	$14 \leq X < 21$	Sedang	39	65.0%
	$21 \leq X$	Tinggi	13	21.7%
	Total		60	100%
<i>Kuantitas membaca</i>	$X < 10$	Rendah	6	10.0%
	$10 \leq X < 15$	Sedang	42	70.0%
	$15 \leq X$	Tinggi	12	20.0%
	Total		60	100%

Berdasarkan kategori skala minat membaca pada tabel, diperoleh bahwa tiga orang. Subjek berkategori rendah, 40 orang berkategori sedang, dan 17 orang berkategori tinggi. Hal ini berarti subjek penelitian umumnya memiliki minat baca yang sedang. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pada aspek kesenangan membaca secara umum subjek penelitian berkategori sedang yakni sebanyak 43 orang. Pada aspek kesadaran, umumnya subjek penelitian berkategori sedang sebanyak 36 orang. Pada aspek frekuensi membaca,

umumnya subjek penelitian berkategori sedang dengan 39 orang. Kemudian, pada aspek kuantitas membaca umumnya subjek penelitian berkategori sedang sebanyak 42 orang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian pada semua aspek minat baca berada di kategori sedang. Berdasarkan kategori skala gaya pengasuhan otoritatif di tabel, dapat dilihat bahwa subjek terbanyak berada pada kategori tinggi dengan 38 orang, kemudian disusul kategori sedang sebanyak 22 orang.

Tabel 6. Kategorisasi Skor Subjek Gaya Pengasuhan Otoritatif

SD	Skor	Kategori sasi	Subjek	
			F (Σ)	Persentase (%)
$X < (\mu - 1,0 \sigma)$	$0 \leq X < 58.33$	Rendah	0	0%
$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$	$58.33 \leq X < 91.67$	Sedang	22	36.7%
$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$	$X > 91.67$	Tinggi	38	63.3%
Total			60	100%

Tabel 7. Kategori Skor Subjek Gaya Pengasuhan Otoritaif per Aspek

Dimensi	Skor	Kategorisasi	Subjek	
			F (Σ)	Persentase (%)
Gaya pengasuhan yang hangat	$0 \leq X < 30.33$	Rendah	0	0%
	$30.33 \leq X < 47.67$	Sedang	17	28.3%
	$47.67 < X$	Tinggi	43	71.7%
Total			60	100%
Gaya pengasuhan mengontrol	$0 \leq X < 28$	Rendah	0	0%
	$28 \leq X < 44$	Sedang	36	60.0%
	$44 < X$	Tinggi	24	40.0%
Total			60	100%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa subjek terbanyak pada aspek gaya pengasuhan yang hangat berada pada kategori tinggi dengan 43 orang, kemudian disusul dengan kategori sedang sebanyak 17 orang, selanjutnya subjek terbanyak pada aspek gaya pengasuhan yang mengontrol berada pada kategori sedang dengan 36 orang. Kemudian disusul kategori tinggi sebanyak 24 orang. Uji normalitas dilaksanakan untuk menilai sebaran minat baca dan gaya pengasuhan otoritatif berkategori normal atau tidak. Bila berkategori normal subjek dapat mewakili populasi, tetapi jika berkategori tidak normal dapat dinyatakan subjek tidak mewakili populasi. Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel minat baca diperoleh hasil .632 pada K-SZ dan

.819 untuk nilai p. Nilai ini berarti bahwa data penelitian pada variabel minat baca terdistribusi normal. Kemudian, pada variabel gaya pengasuhan otoritatif diperoleh hasil .653 pada K-SZ dan .787 untuk nilai p. Nilai ini berarti bahwa data penelitian pada variabel gaya pengasuhan otoritatif terdistribusi secara normal. Metode statistik di gunakan untuk melihat linearitas variabel tersebut yaitu skor *deviation from linearity* pada SPSS. Data dikatakan linier apabila nilai sig linearity $> .05$. Uji linearitas pada variabel gaya pengasuhan dan minat baca mendapatkan $p = .888 > .05$. Kesimpulan didapatkan bahwa variabel gaya pengasuhan dan minat baca pada penelitian ini telah diasumsikan linear. Karena uji normalitas dan uji linieritas pada data penelitian telah dilakukan

dan memenuhi kedua asumsi tersebut, maka analisis data selanjutnya dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis penelitian. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *product moment*, sehingga diketahui bagaimana hubungan atau korelasi antara gaya pengasuhan otoritatif dengan minat baca yaitu $.970 > .05$. Dan nilai $r.245 < .005$. Nilai ini berarti bahwa H_0 ditolak. Kesimpulan pada penelitian ini adalah gaya pengasuhan otoritatif tidak berhubungan. Secara signifikan dengan minat membaca siswa SMP S PSM Bukittinggi.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SMP S PSM Bukittinggi dilaksanakan demi adanya hubungan gaya pengasuhan dengan minat baca pada siswa. Hasil analisis di dapatkan bahwa gaya pengasuhan tidak berhubungan dengan minat baca pada siswa SMP S PSM Bukittinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa tidak dipengaruhi gaya pengasuhan yang hangat maupun gaya pengasuhan mengontrol. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian (Santosa et al., 2018) yang mengatakan pola asuh orang tua berhubungan secara positif terhadap minat membaca.

Begitu juga dengan penelitian (Asniar, La Ode Muharam, 2020) yang menemukan bahwa keluarga khususnya orang tua mempunyai hubungan positif dalam minat membaca anak dan orang tua harus bisa mendidik anak agar anak mempunyai kebiasaan membaca di rumah. Oleh karena itu, semakin baik gaya pengasuhan orang tua maka akan semakin baik juga minat baca siswa, sehingga hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Hasil penelitian (Savira Arumidini, Yunus Winoto, 2019) juga menyatakan adanya hubungan antara gaya pengasuhan dengan minat membaca. Pola asuh yang efektif akan meningkatkan minat membaca anak. Sementara itu, hasil penelitian (Ambarwati, 2015) menyatakan gaya pengasuhan tidak berhubungan dengan minat belajar pada siswa SMK Muhammadiyah Ngawen tahun 2014/2015. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada wali kelas pada tanggal 7 Maret 2020 yang hasilnya ada orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah dan tidak mau tau tentang keadaan anaknya di sekolah. Hal ini dapat dijelaskan karena ada faktor

penghambat dari minat baca dan gaya pengasuhan yakni faktor keluarga dimana orang tua tidak memberikan contoh kepada anaknya Masijidi (2007). Pada dasarnya anak akan mencontoh yang diberikan orang tua. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat baca ialah kebiasaan menonton dan bermain game.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai hubungan gaya pengasuhan otoritatif dengan minat membaca siswa SMP S PSM di Bukittinggi, peneliti menyimpulkan bahwa umumnya tingkat minat membaca siswa SMP S PSM di Bukittinggi berada di kategori tinggi. Umumnya tingkat minat membaca siswa SMP S PSM di Bukittinggi menepati kategori tinggi. Umumnya gaya pengasuhan authoritative siswa SMP S PSM di Bukittinggi berada di kategori tinggi. Gaya pengasuhan

otoritatif tidak berhubungan dengan minat membaca siswa SMP S PSM di Bukittinggi.

Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mendapatkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Agar dapat memiliki program pendidikan untuk orang tua agar orang tua dapat mengaplikasikan gaya pengasuhan otoritatif di rumah. Guna untuk mendorong minat membaca anak di rumah.

2. Bagi Orang Tua

Mulai lah menerapkan pola asuh otoritatif di rumah, agar mendorong minat membaca anak dan membantu anak untuk meningkatkan minat membaca anak.

3. Bagi Guru

Agar memperbaiki pengajaran tentang membaca agar dapat mendorong dan menumbuhkan minat membaca siswa di kelas

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, R. (2015). Belajar Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah Ngawen. *Skripsi*, 1–9.
- AR, M., Suyono, & Nuchasanah. (2017). Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar . *Prosiding tep & pds transformasi pendidikan abad 21 untuk mengembangkan pendidikan dasar bermutu dan berkarakter*, 1(10), 56-63.
<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/843>
- Asniar, La Ode Muharam, D. Priyatmo Silondae. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa. *Jurnal Bening*, 4 (4) No. 1, 1–8.
- Astini, S. W. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Baca Siswa-Siswa Berprestasi SMK Sakti Gemolong Kabupaten Sragen. *Dk*, 53(9), 1689–1699.
- Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *The Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-59.
- Dagneu, A. (2018). The Relationship Among Parenting Styles, Academic Self-Concept, Academic Motivation and Students' Academic Achievement in Fasilo Secondary School, Bahir Dar, Ethiopia. *Research in Pedagogy*, 8(2), 98–110.
<https://doi.org/10.17810/2015.76>
- Damarjati, D. (2019). Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini. Retrieved Januari 5, 2019, from <http://www.news.detik.com/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>.
- Darmono. (2004). *Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah*. cetakan ke 2. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Fitri, H. W.A (2019). Hubungan Gaya Pengasuhan Autoritatif dengan Number Sense Pada Siswa SD (bachelor's thesis). retrieved from : http://repository.unp.ac.id/25555/1/8_HildeaWenny_15011013_5330_2019.pdf
- Hurlock, E.B. (2010). *Psikologi Perkembangan n jilid 2*. Jakarta. Erlangga.
- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak di Kampong Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n1.p320-328>
- Margaret, E.M, B. A. (2011). Presented in partial fulfillment of the requirements for the degree master of science in graduate school of the

- ohio state university [Cambridge University Press]. In Intergovernmental Panel on Climate Change (Ed.), *Climate Change 2013 - The Physical Science Basis*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Masijidi, N (2007). *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media insani.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saddono, K & Slamet, S. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Santosa, A. I., Rafli, Z., & Lustyantje, N. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 69–80.
https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v18i1.12147
- Savira, A, Yunus. W, dan R.K.A. (2019). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Baca Anak. *Concept and Communication*, null (23), 301–316.
<https://doi.org/10.15797/concom.2019.23.009>
- Khofiah, Siti. (2015). Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD N 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014 / 2015. (Vol. 151).
<https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Solikhah, I.A (2016). Hubungan Minat Baca dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Gugus Dipayuda Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara (Bachelor's Thesis). Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/24444/1/1401412351.pdf>.
- Sudarsana, U & Bastiano (2010). *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Squires, S. (2014). The effect of reading interest reading purpose and reading maturity on reading comprehension of high school students. *Statistical Field Theor*, 1–105.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>